

ANALISIS PERILAKU SOSIAL: MEDIA SOSIAL VIRAL SINDROM PADA REMAJA (STUDI KUANTITATIF DI BANTEN)

Yahdinil Firda Nadhirah¹, Mubasyaroh², Achmad Badrul Iman³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat e-mail : [1yahdinil@uinbanten.ac.id](mailto:yahdinil@uinbanten.ac.id), [2mubasyaroh38@gmail.com](mailto:mubasyaroh38@gmail.com)

[3Achmadbadruliman42@gmail.com](mailto:Achmadbadruliman42@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to; find out the social media behavior of adolescents in Banten province and to find out the factors that influence social media social behavior viral syndrome in adolescents in Banten province. The method used is quantitative method using multiple linear regression analysis. The sample in this study amounted to 105 teenagers who live in Pandeglang, Serang City and Cilegon City, which were selected using random sampling technique. The instrument in this study used a closed questionnaire. The results of this study indicate that internal and external variables have a positive and significant effect on viral syndrome social media behavior in adolescents, these results can be proven by the t test and F test conducted. The tcount value is greater than the ttable (The tcount value on the internal variable (X1) is $6.468 > 1.98326$) and the significance level is $0.000 < 0.05$, and (The tcount value on the external variable (X2) is $2.689 > 1.98326$) and the significance level is $0.008 < 0.05$, thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the F test show that $F_{hitung} > F_{tabel}$, namely $46.237 > 3.09$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, and based on this, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. As well as the correlation coefficient value of 0.690. This shows that there is a close / strong relationship between internal variables (X1) and external variables (X2), on the variable social media viral syndrome (Y). and has a coefficient of determination of 0.465 or 46.5%, this shows that there is an influence between variable X1 and variable X2 on variable Y by 46.5%. While the rest is explained by other variables outside this study.

Keywords: Social Behavior, Social Media Viral Syndrome, Teens

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui perilaku ber-media sosial pada remaja di provinsi Banten dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku sosial media sosial viral sindrom pada remaja di provinsi Banten. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 orang remaja yang berdomisili di daerah Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon, yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel internal dan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku media sosial viral sindrom pada remaja, hasil tersebut dapat dibuktikan dengan uji t dan uji F yang dilakukan. Nilai thitung lebih besar dari ttabel (Nilai thitung pada variabel internal (X1) sebesar $6,468 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan (Nilai thitung pada

variabel eksternal (X2) sebesar $2,689 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta nilai koefisien korelasi sebesar $0,690$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang erat/kuat antara variabel internal (X1) dan Variabel eksternal (X2), terhadap variabel media sosial viral sindrom (Y). dan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar $0,465$ atau $46,5\%$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y sebesar $46,5\%$. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Perilaku Sosial, Media Sosial Viral Sindrom, Remaja

A. Pendahuluan

Di masa pandemi seperti sekarang ini memang membuat banyak sekali orang mengalami *mood* yang naik turun hingga merasa terisolasi karena terbatasnya mobilitas tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Meskipun level PPKM telah dilonggarkan, ancaman adanya varian baru covid (Omicron) tetap membuat orang perlu waspada.

Masa pandemi Covid-19 saat ini mulai mereda namun membawa dampak ke berbagai sector kehidupan manusia. Covid-19 ini bukan hanya membawa dampak buruk pada kesehatan fisik saja namun juga merupakan salah satu faktor stressor psikososial yang berpengaruh pada kesehatan mental. Menurut dr Lahargo Kembaren, Sp.KJ, seorang psikiater, Gejala cemas dan depresi yang dirasakan oleh Sebagian besar masyarakat pada masa pandemic

covid-19 yang lalu adalah rasa takut dan khawatir berlebih, merasa tidak bisa rileks dan nyaman, mengalami gangguan tidur, dan kewaspadaan berlebih.

Beberapa hal diantaranya yang mengakibatkan hal demikian adalah adanya pembatasan sosial yang tak berujung, masyarakat dilarang beraktivitas di berbagai sektor baik dalam sektor kegiatan perekonomian maupun Pendidikan dan lain sebagainya. Ada sekitar $64,3\%$ dari 1.522 orang responden memiliki masalah psikologis cemas atau depresi akibat dari pandemi Covid-19. Dan karena adanya pemberitaan di media televisi sepanjang hari terkait tentang korban-korban covid-19 ini (<https://Tirto.id>).

Paparan dari berbagai media, serta informasi yang ditayangkan pada masa pandemi ini, secara tidak langsung akan memengaruhi individu

yang melihat, menyaksikan dan mengikuti informasi ini. Individu atau masyarakat ini dapat mempersepsikan bahwa ini adalah hal yang sangat berbahaya atau menakutkan. Dimana selanjutnya persepsi ini akan dapat berubah menjadi sebuah hormon kortisol atau disebut hormon stress, Ketika terjadi berkelanjutan dan terus menerus.

Media sosial merupakan teknologi yang saat ini menjadi kebutuhan setiap individu. Masyarakat yang aktif berpartisipasi mendukung berkembangnya teknologi informasi komunikasi dengan cepat adalah kaum muda baik remaja awal maupun remaja akhir dan dewasa muda, seperti pelajar dan mahasiswa (dalam Risma dkk, 2016). Media sosial pada usia ini merupakan hal yang sangat penting. Pada masa PSBB ketika masyarakat terutama dalam penelitian ini adalah remaja, mereka diharuskan untuk bisa tetap berdiam diri di rumah, maka hanya elektronik seperti *handphone*, laptop/komputer dan televisi sajalah yang “menemani” dan menjadi alat bantu individu dalam bersosialisasi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Andi yang menemukan bahwa sebagian besar dari pengguna internet dan media

sosial aktif di Indonesia adalah mahasiswa. Para mahasiswa ini mengakses media sosial melalui *handphone smartphone* dan atau komputer, laptop. Dari 99 mahasiswa ini tidak hanya menggunakan satu platform medsos saja melainkan juga menggunakan beberapa aplikasi platform. Pada urutan teratas, *WhatsApp* menjadi platform media yang paling banyak digunakan dengan angka pengguna sebanyak 95,96% responden, dilanjutkan dengan penggunaan platform *Instagram* dengan 90,91% responden, dan penggunaan platform *Youtube* sebanyak 73,74% responden. Kemudian yang terakhir adalah pengguna *Facebook* dan *Line* (Andi, 2019).

Penggunaan media sosial secara aktif ini dapat menimbulkan banyak perubahan perilaku pada penggunanya. Beberapa perubahan perilaku menunjukkan adanya gejala gangguan kesehatan mental pada diri individu. Perubahan perilaku yang menunjukkan adanya gangguan ini bisa ditunjukkan dengan perilaku diantaranya sebagai berikut: selalu mengecek media sosial, ini dilakukan hanya sekedar untuk mengetahui apakah mereka sudah mendapatkan

banyak Likes dan komentar, perilaku lainnya adalah selalu mengecek Twitter agar terus mendapat informasi *ter-update*, menambahkan, *mem-follow*, mengikuti berita, mengomentari orang asing di *Facebook* dan *Twitter* sehingga tidak bisa melepas dan meninggalkan ponsel atau komputer tersebut.

Ada seorang remaja yang bernama inisial "K", "K" berusia 18 tahun. Awalnya senang bermain TikTok namun lama-kelamaan merasakan ada perubahan perilaku dalam dirinya K tidak bisa mengontrol tubuhnya yang selalu bergerak. Dan menurut "K" ini terjadi karena ia terlalu sering bermain tik tok. Kasus K ini hanya merupakan salah satu kasus perilaku akibat dari penggunaan medsos yang berlebihan. Dan bahkan masih banyak kasus lainnya, seperti kasus remaja yang meninggal akibat ingin membuat konten yang viral, ada yang tertabrak truk di jalan raya dan ada juga yang tersetrum listrik ketika membuat konten di lantai atas rumahnya. Sejauh ini belum ada riset yang secara ilmiah membahas istilah TikTok *Syndrome* atau sosial media viral sindrom ini. Mengapa para remaja begitu berlomba-lomba untuk membuat sesuatu yang viral di media

sosial hingga melupakan keselamatan dirinya dan membahayakan keselamatan dirinya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diataslah oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait tentang," ANALISIS PERILAKU SOSIAL: MEDIA SOSIAL VIRAL SINDROM PADA REMAJA DI BANTEN"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dimana seorang peneliti mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah yang telah ditentukan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk melakukan studi di provinsi Banten yang mencakup daerah Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon. Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang konkrit mengenai perilaku sosial remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari remaja yang terdapat di Kota Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 105 orang remaja, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket pertanyaan (kuisisioner). Bentuk item kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner tertutup, karena pertanyaan atau pernyataan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti dan alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti. Sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan apa yang dialaminya. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang media sosial viral sindrom
- b. Data tentang perilaku sosial remaja

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yang pertama yaitu statistik deskriptif, yang kedua yaitu uji persyaratan analisis yang di dalamnya mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan yang ketiga yaitu uji hipotesis yang di dalamnya mencakup uji-t dan uji f.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor variabel X1 dari 105 sampel memperoleh nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 33, nilai mean yang diperoleh sebesar 17,63, nilai median yang diperoleh yaitu 18, nilai modus 18, nilai standar deviation sebesar 5,016 dan nilai range 24. Terdapat 20 sampel memperoleh skor rendah, 67 sampel dengan skor sedang, dan 18 sampel dengan skor tinggi.

Untuk skor variabel X2 dari 105 sampel memperoleh nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 33, nilai mean yang diperoleh sebesar 17,85 (dapat dibulatkan menjadi 18), nilai median yang diperoleh yaitu 18, nilai modus 18, nilai standar deviation sebesar 4,448 dan nilai range 24. Terdapat 11 sampel memperoleh skor rendah, 76 sampel dengan skor sedang, dan 18 sampel dengan skor tinggi.

Dan untuk skor variabel Y dari 105 sampel memperoleh nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum 71, nilai mean yang diperoleh sebesar 49,28 (dibulatkan menjadi 49), nilai median yang diperoleh yaitu 48, nilai modus 47, nilai standar deviation sebesar 11,046

dan nilai range 47. Terdapat 15 sampel memperoleh skor rendah, 66 sampel dengan skor sedang, dan 24 sampel dengan skor tinggi.

Tabel 1, Hasil Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh model regresi sebagai berikut: $Y = 18,137 + 1,198 X_1 + 0,562 X_2 +$

Y juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel X1 menurun maka variabel Y juga semakin menurun.

Nilai persamaan regresi linier berganda pada variabel X2 juga menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah dari variabel X2 dengan variabel Y. berarti apabila variabel X2 meningkat maka variabel Y juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel X2 menurun maka variabel Y juga semakin menurun.

Model regresi linier berganda pada penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara variabel X1 dan Variabel X2, terhadap variabel Y. dan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,465 atau 46,5%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 46,5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Internal (X1)		Eksternal (X2)		Media sosialviral sindrom pada remaja (Y)
N	Valid	105	105	105
	Missing	0	0	0
Mean		17,63	17,85	49,28
Median		18,00	18,00	48,00
Mode		18	18	47 ^a
Std. Deviation		5,016	4,448	11,046
Range		24	24	47
Minimum		9	9	24
Maximum		33	33	71

Dari perolehan nilai persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel X1 menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah dari variabel X1 dengan variabel Y. berarti apabila variabel X1 meningkat maka variabel

Tabel 2, Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	18,137	3,530		5,138	,000		
	X1	1,198	,185	,544	6,468	,000	,727	1,375
	X2	,562	,209	,226	2,689	,008	,727	1,375

a. Dependent Variable: Y

Uji koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antara dua variabel, antara lain bergantung pada bergantung pada skala ukur variabel, Adapun hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3, Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,476	,465	8,07760	1,704

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,690 (69%). Hasil dari nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat/erat antara variabel X1, variabel X2, dan variabel Y. Tentunya hal tersebut sesuai dengan pedoman tabel kriteria koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 4, Kriteria Koefisien Korelasi

Dalam analisis regresi berganda, koefisien determinasi mengukur

0%	Tidak berkorelasi
≤ 20%	Sangat lemah
(21 - 40)%	lemah
(41 - 60)%	Cukup erat
(61 - 80)%	Erat
(81 - 99)%	Sangat erat
100%	Sempurna

proporsi atau persentase sumbangan variabel penjelas yang masuk ke dalam model terhadap variasi naik turunnya variabel Y secara bersamaan. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5, Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,476	,465	8,07760	1,704

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,465 yang sama dengan 46,5%. Berarti variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 46,5%, sedangkan 53,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel X1 dan variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Dan adapun hasil dari uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6, Uji T

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	18,137	3,530		5,138	,000		
	X1	1,198	,185	,544	6,468	,000	,727	1,375
	X2	,562	,209	,226	2,689	,008	,727	1,375

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel X1 sebesar 6,468. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai tabel distribusi t yang dicari pada signifikansi 5% : =2,5% atau 0,025 (uji dua arah), derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $105-1-1 = 103$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98326.

Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,468 > 1,98326$), dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X1 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y

2. Nilai t_{hitung} pada variabel X2 sebesar 2,689. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari nilai tabel distribusi t yang dicari pada signifikansi 5% : =2,5% atau 0,025 (uji dua arah), derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $105-1-1 = 103$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98326.

Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,689 > 1,98326$), dengan taraf signifikansi 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X2 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=5\%$ (0,05) dan Kriteria pengujian uji F yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7, Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6033,734	2	3016,867	46,237	,000 ^b
	Residual	6655,257	102	65,248		
	Total	12688,990	104			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Dari hasil uji T menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y, terbukti dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,468 > 1,98326$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Dari hasil uji T menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y, terbukti dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,689 > 1,98326$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$.
3. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang

berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y, terbukti dengan $46,237 > 3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

Berdasarkan data yang terkumpul juga didapatkan hasil tentang beberapa hal sebagai berikut:

Variabel internal dalam perilaku sosial (X1) masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 67 responden (64%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Variabel eksternal dalam perilaku sosial (X2) masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 76 (72%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Dan Variabel Y juga termasuk dalam kategori tingkat sedang, Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu

sebanyak 66 responden (63%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Data- data ini menunjukkan bahwa perilaku sosial pada remaja di Banten dilakukan karena faktor internal diakui, dimiliki oleh Sebagian besar remaja di Banten yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji T juga ditemukan bahwa faktor internal memiliki skor lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan faktor eksternal. Ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh dalam perilaku sosial pada remaja dalam bermedia sosial viral sindrom dibandingkan dengan faktor eksternal. Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui bahwa keinginan remaja secara internal akan lebih kuat meskipun lingkungan (orangtua, guru dan teman-temannya) sudah memberikan nasehat.

Dalam penelitian ini ditemukan pula pengaruh positif dan signifikan antara variabel internal (X1) dan variable eksternal (X2) terhadap Variabel Y. Hal ini didasarkan pada hasil uji t dan uji F yang dilakukan, dimana nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (Nilai thitung pada variabel X1 sebesar $6,468 > 1,98326$) dan

tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan (Nilai thitung pada variabel X2 sebesar $2,689 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh hubungan yang sangat kuat antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y di Banten, hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis koefisien korelasi, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,690 (69%) yang terletak pada interval 41%-70% Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara variabel X1 dan Variabel X2, terhadap variabel Y. Adapun besarnya pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 46,5%. Hasil tersebut didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,465. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar kecerdasan spiritual berpengaruh

terhadap karakter disiplin peserta didik sebesar 46,5% sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor ataupun variabel-variabel lain di luar penelitian. Secara Bersama-sama variabel faktor internal dan eksternal perilaku sosial remaja memberikan pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi perilaku remaja ber-media sosial viral sindrom.

Pada remaja dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa hal, diantaranya yakni 29% dari mereka menggunakan sosial media lebih dari 5 jam dalam sehari dan tempat mereka biasa menggunakan sosial media paling sering adalah di rumah. 77% dari mereka menjawab ber media sosial dengan 93 menggunakan *handphone* dan platform yang paling sering digunakan adalah tiktok baru kemudian Instagram, whatsapp, facebook dan twitter. Hal-hal yang paling sering mereka lakukan Ketika ber-media sosial adalah mencari tahu lebih banyak tentang seseorang, update status, stalking medsos orang lain, membuat konten viral dan yang terakhir adalah update tentang keseharian mereka.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Perilaku sosial remaja Banten dalam ber-media sosial adalah 29% dari mereka menggunakan sosial media lebih dari 5 jam dalam sehari dan tempat mereka biasa menggunakan sosial media paling sering adalah di rumah. 77% dari mereka menjawab ber media sosial dengan menggunakan *handphone* dan platform yang paling sering digunakan adalah tiktok baru kemudian Instagram, whatsapp, facebook dan twitter. Hal-hal yang paling sering mereka lakukan Ketika ber-media sosial adalah mencari tahu lebih banyak tentang seseorang, update status, stalking medsos orang lain, membuat konten viral dan yang terakhir adalah update tentang keseharian mereka

2. Variabel X1 masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 67 responden (64%) dari

total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Variabel X2 masuk dalam tingkat sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 76 (72%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Dan Variabel Y juga termasuk dalam kategori tingkat sedang, Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standar deviasi yang telah dilakukan yaitu tergolong dalam kategori/tingkat sedang yaitu sebanyak 66 responden (63%) dari total 105 orang remaja yang dijadikan responden. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap Variabel Y. Hal ini didasarkan pada hasil uji t dan uji F yang dilakukan, dimana nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (Nilai thitung pada variabel X1 sebesar $6,468 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan (Nilai thitung pada variabel X2 sebesar $2,689 > 1,98326$) dan tingkat signifikansinya $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil dari uji F menunjukkan bahwa

Fhitung $>$ Ftabel yaitu $46,237 > 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh hubungan yang sangat kuat antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y di Banten, hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis koefisien korelasi, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,690 (69%) yang terletak pada interval 41%-70% Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara variabel X1 dan Variabel X2, terhadap variabel Y. Adapun besarnya pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 46,5%. Hasil tersebut didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,465. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik sebesar 46,5% sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor ataupun variabel-variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ade, Joko Nursiyono, (2015), *Setetes Ilmu Regresi Linier*, Malang: Media Nusa Creative
- Agustina, Lida Agustina, (2020), "Viralitas Konten di Media Sosial", *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Masa*, Vol. 1, No. 2
- Ananda, Rusydi, (2018), *Statistika Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita
- Anindya, I. & Tomhisa, A. R., (2020). *Risiko Gejala Somatik Pada Pengguna Media Sosial Yang Terpapar Informasi Seputar Covid-19 Dalam Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Depok: Mbridge Press.
- Aprilia, Rizki, (2020), "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja", Vol. 3, No. 1
- Arikunto, Suharsimi, (2019), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, Rifdah, (2021), *Hubungan penggunaan media sosial dengan distress psikologis terkait pandemic covid 19 pada mahasiswa fakultas kedokteran Univ. Sumatera Utara*. Skripsi: USU
- Christina, Mitha Ginting, (2019), "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Manajemen*, Vol.5 No.2
- Dessy, Andhita Wulansari, (2012), *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN Po Press
- D, Vallet, . et al. "Characterizing and Predicting Viral-and- Popular Video Konten", *International Conference on Informan and Knowledge Management, Proccedings*,
- Hafni, Syafrida Sahir, (2021), *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia

- Kurniawa, Robert, (2016), *Analisis Regresi*, Jakarta:Kencana
- Lathifah, Zahrah, “ *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kuliner Wilayah Solo raya*” Vol. 16, No. 1,
- Liedfray, Tongkoto, dkk., (2022), “Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara”, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2 No. 1
- Lexy J. Moleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitataif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [McDonnell, Thomas C R](#), [Wincup, Chris](#), [Rahman, Anisur](#), [Giles, Ian](#). (2018). *Going viral in rheumatology: using social media to show that mechanistic research is relevant to patients with lupus and antiphospholipid syndrome*. 01Vol.2; ISS/1
- Muhid, Abdul, (2019), *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo:Zifatama Jawa
- Nuryadi, (2017) *Dasar-dasar Statistik penelitian*, Yogyakarta:Sibuku Media,
- Priadana, Sidik, Denok Sunarsi, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Pascal Books
- Putri, R., A, Erlyani, N., & Marina Dw. (2020). *Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru*.
- Roflin, Eddy, (2019) *Analisis Korelasi dan Regresi*, Jawa tengah:NEM
- Saputra, Andi.(2019). *Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications*
- Sarwono, Jonathan, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

- Secsio, Wilga Ratsja Putri, dkk.,
“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”,
Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 3, No. 1
- Suratnoaji, Catur, dkk., *Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*,
- Suyono, (2018), *Analisis Regresi untuk penelitian*,
yogyakarta:CV Budi Utama
- Syahrum, (2012), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,
Bandung: Citapustaka Media
- Triastuti, Endah, dkk., (2017), *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*,
Depok: Pusat Kajian Komunikasi
- Wahyudi, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Gerakan Sosial*, 36.Andrian, Rike,
“Motivasi belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1 2019.
- Widana, Wayan, Putu Lia Muliani,
(2020), *Uji Persyaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media, 2020
- Wijayanti, Ratna, Daniar Pratama, dkk., (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Lumajang: Widya Gama Press, 2021
- Yusuf, Muhammad, (2018), *Analisis data penelitian*, Bogor:IPB press
- Yusmanizar, dkk., (2020), “*Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar*”, *Jurnalisa*, Vol. 6, No. 2.